

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, ahlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang ada. Sedangkan Pkn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan standar isi tahun 2006 tujuan mata pelajaran Pkn agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter Indonesia agar masyarakat dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Secara lebih terperinci, materi pengetahuan pendidikan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran Pkn, guru harus bekerja keras, karena pelajaran Pkn cenderung dianggap pelajaran yang tidak penting banyak hafalan dan tidak menarik. Guru yang efektif perlu memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan guru untuk menilai kebutuhan murid dan merencanakan tujuan, bahan, metode belajar mengajar dengan tepat.

Pembelajaran Pkn diselenggarakan melalui intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan *intra kurikuler* adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara berstruktur dan berjadwal dalam bentuk kegiatan tatap muka dikelas. Sedangkan *kokurikuler* dilaksanakan dengan atau tanpa bimbingan langsung dari guru. Secara konseptual pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan intrakurikuler dengan memperhatikan komponen-komponen pengajaran dirancang agar menimbulkan dampak intruksional dan dampak pengiring. Dampak intruksional meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skil, dan civic dispositions*) yang secara langsung diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang terencana. Sedangkan dampak pengiring dapat diperoleh dari praktik - praktik penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Strategi untuk mencapai tujuan yang termuat dalam standar isi adalah dengan cara

mengaktifkan siswa untuk belajar yang bertumpu pada 2 hal yakni:

- 1 . Optimalisasi interaksi antar semua komponen pembelajaran.
- 2 . Optimalisasi keikutsertaan seluruh siswa.

Optimalisasi dalam pembelajaran dapat dicapai dengan penerapan dan pemaduan berbagai *metode* yang tepat, karena kreativitas guru Pkn untuk menerapkan *metode* dalam setiap penyajian sangat diperlukan. Pemilihan metode yang tepat disesuaikan dengan bahan kajian dan keadaan yang cocok .

Fakta di lapangan menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran Pkn disebabkan oleh metode yang tidak sesuai dan media yang tidak mendukung. Hal ini yang menyebabkan kurangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran Pkn. Pelajaran Pkn biasa disampaikan secara monoton dan itu – itu saja tanpa ada variasi ( kreatifitas guru ).

Secara umum nilai rata–rata pada pelajaran Pkn sering rendah bila dibanding mata pelajaran lain. Oleh karena itu guru Pkn perlu merubah metode yang biasa digunakan serta mengasah keterampilan mengajarnya. Untuk meningkatkan hasil belajar Pkn, dalam penyampaian harus menarik sehingga siswa termotivasi dan aktivitas belajar pun jadi menyenangkan.

Diperlukan metode pembelajaran interaktif dimana guru lebih banyak memberikan peran kepada siswa sebagai subjek belajar. Guru mengutamakan proses dari pada hasil. Guru merancang proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara integrative dan komprehensif pada aspek *kognitif*, *afektive* dan *psikomotor* sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Agar hasil belajar Pkn meningkat diperlukan situasi, cara dan metode pembelajaran yang tepat untuk

melibatkan siswa secara aktif baik pikiran, pandangan, penglihatan dan psikomotor

Proses pembelajaran hendaknya merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan sesuatunya guna kepentingan pengajarannya.

Harapan yang selalu diinginkan oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didiknya secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu intelektual, psikologis, dan biologis.

Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Akibat salah menentukan metode pengajaran tujuanpun sukar untuk dicapai.

Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan bahan ajarnya. Pemilihan metode yang tepat akan menimbulkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan. Pemilihan metode sangat diperlukan, karena tidak semua bahan ajar cocok dengan

hanya menggunakan metode itu-itu saja, bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk satu metode tapi belum tentu untuk bahan ajar yang lain. Maka adalah penting mengenal suatu bahan untuk kepentingan metode, pendekatan dan alat bantu pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas VIII B SMPN 1 Sekampung Udik ditemukan masalah:

1. Hasil belajar siswa rendah (banyak yang tidak tuntas ).
2. Pada perjalanan guru memasuki ruang kelas ada saja siswa yang keluar kelas dengan berbagai alasan ( ke kamar kecil, pinjam buku di kelas sebelah ).
3. Setiap ada pertanyaan dari guru mengenai pelajaran tidak satupun siswa yang menjawab.
4. Sebaliknya bila diberi kesempatan bertanya hanya siswa itu – itu saja yang mengajukan pertanyaan dan pertanyaannyapun tidak berbobot.
5. Pada Proses belajar aktivitas siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru.
6. Bila diberi tugas siswa selalu menunda menyelesaikannya.
7. Bila ada tugas kelompok hanya sebagian siswa yang ikut bekerja sebagian lainnya hanya jadi pendengar.
8. Guru biasanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah.
9. Siswa memiliki aktivitas rendah.

Selain aktivitas siswa yang pasif menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif, juga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pkn.

Rendahnya prestasi belajar di kelas VIII B dapat dilihat dari hasil ulangan hariannya.

Dibawah ini adalah Daftar nilai siswa, hasil test pada tanggal 10 Oktober 2011 dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimal) 65.

**Tabel 1: Hasil Ulangan Harian di Kelas VIII B SMPN 1 Sekampung Udik**

No	Nama siswa	NH	% Ketercapaian	Keterangan
1	Abdul R	65	65%	Tuntas
2	Aisah	60	60%	Tidak Tuntas
3	Aldi Riski K	75	75%	Tuntas
4	Andreal Ega S	60	60%	Tidak Tuntas
5	Anisa Kinanti	65	65%	Tuntas
6	Ari Wahyudi	55	55%	Tidak Tuntas
7	Ayu Novita S	50	50%	Tidak Tuntas
8	Cahya Aprita	55	55%	Tidak Tuntas
9	Chaerul	75	75%	Tuntas
10	Diky Afryzal	40	40%	Tidak Tuntas
11	Dwi Ari S	40	40%	Tidak Tuntas
12	Eka Robi H	55	55%	Tidak Tuntas
13	Ela Fitriana	55	55%	Tidak Tuntas
14	Elan Monica S	45	45%	Tidak Tuntas
15	Estri Nur I S	50	50%	Tidak Tuntas
16	Firza Zunaidi	75	75%	Tuntas
17	Fitra Rahma D	40	40%	Tidak Tuntas
18	Gemma M J	35	35%	Tidak Tuntas
19	Handra	50	50%	Tidak Tuntas
20	Jamilah	70	70%	Tuntas
21	Linda H	75	75%	Tuntas
22	Maliki	45	45%	Tidak Tuntas
23	Marfiroh	35	35%	Tidak Tuntas
24	Maryani	55	55%	Tidak Tuntas
25	Musa	55	55%	Tidak Tuntas
26	Nur Dwi Astuti	40	40%	Tidak Tuntas
27	Piut Johan	50	50%	Tidak Tuntas
28	Retno Pujiati	55	55%	Tidak Tuntas
29	Rika Adellia	40	40%	Tidak Tuntas
30	Septi H	75	75%	Tuntas
31	Siti Aminah	85	85%	Tuntas
32	Siti M	40	40%	Tidak Tuntas
33	Solehatin	40	40%	Tidak Tuntas
34	N. Ekawati	75	75%	Tuntas

35	Usman J	70	70%	Tuntas
36	Riki Kurnia S	25	25%	Tidak Tuntas

Data di atas menunjukkan hasil prestasi belajar siswa atau ketuntasan belajar hanya mencapai 30,6% (11 orang siswa dari 36 orang siswa). Hal ini peneliti menduga disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak kondusif dan aktivitas belajar yang rendah.

Melihat dari data di atas dapat diperkirakan masalah tersebut muncul oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Efektifitas penerapan metode pembelajaran PKn juga perlu dipertanyakan. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa kelas VIII B SMPN 1 Sekampung udik lampung timur.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran jigsaw karena model jigsaw memiliki kelebihan sebagai berikut:

### **Kelebihan Model jigsaw**

1. Mempermudah Pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan – rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih Singkat.
3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dengan mengetahui kelebihan model jigsaw tersebut diduga dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa.

Untuk itu peneliti mencoba merumuskan masalah tersebut dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang diberi judul:

Penggunaan Model Jigsaw dalam meningkatkan Prestasi dan Aktivitas siswa pada Mata pelajaran PKn di Kelas VIII B SMPN 1 Sekanpung Udik Tahun Pelajaran 2011-2012

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar rendah banyak siswa yang tidak tuntas.
2. Aktivitas belajar siswa hanya mendengar ceramah guru.
3. Latar belakang siswa yang berbeda membuat guru kesulitan dalam menentukan metode mengajar.
4. Siswa sering melakukan aktivitas yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
6. Kebiasaan guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah saja.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibatasi pada masalah:



1. Model pembelajaran jigsaw.
2. Prestasi belajar.
3. Aktivitas siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn dengan menggunakan model jigsaw.
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model jigsaw.
3. Bagaimana penggunaan model jigsaw dalam pembelajaran Pkn.
4. Apakah Model jigsaw dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Pkn kelas VIII B SMPN 1 Sekampung Udik tahun pelajaran 2011/2012.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian tindakan kelas ini untuk:

1. Memberi gambaran aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model jigsaw.
2. Memberi gambaran prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Pkn menggunakan model jigsaw.

3. Memberikan gambaran tentang penerapan model jigsaw dalam pembelajaran Pkn.
4. Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model jigsaw dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas siswa.

## **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Guru:**

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat lebih trampil menggunakan Model Jigsaw dan guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang tentu sangat bermanfaat bagi proses belajar mengajar.

### **b. Bagi Siswa:**

Siswa yang bermasalah di kelas akan berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

### **c. Bagi Sekolah:**

Penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas sekolah.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dilingkup Ilmu Pendidikan Sosial khususnya wilayah kajian PKn yang membahas model pembelajaran jigsaw dengan objek penelitian prestasi dan aktivitas. Subjek penelitian siswa di SMPN 1 Sekampung Udik

pelaksanaannya dilakukan pada bulan januari sampai dengan maret tahun pelajaran 2011/2012.